

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan tahapan kritis kehidupan, sehingga periode tersebut dikategorikan sebagai kelompok rawan, dan mempunyai risiko kesehatan tinggi. Masalah gizi yang biasa dialami pada masa remaja salah satunya adalah anemia. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin yang berada dibawah batas normal (Briawan, 2014).

Remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi mengalami anemia di bandingkan remaja putra. Peningkatan kebutuhan zat besi terutama disebabkan kehilangan zat besi selama haid. Selain itu remaja putri lebih memperhatikan perubahan ukuran tubuh dan penampilan fisiknya sehingga perilaku atau kebiasaan makanya sering kali keliru, seperti membatasi asupan makanan khususnya makanan hewani yang sering kali di angap makanan yang mengandung lemak tinggi dan dapat memicu terjadinya kegemukan. (Briawan, 2014)

Prevalensi kejadian anemia di Indoneisa sebesar 21,7% pada usia 15-24 tahun adalah sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2014) Berdasarkan Dinkes Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 anemia pada remaja putri masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena pravalensinya mencapai angka 15,6%.

Kebutuhan tubuh akan zat besi berpengaruh besar terhadap absorpsi besi. Kekurangan zat besi pada umumnya menyebabkan pucat, rasa lemah, letih, pusing, kurang nafsu makan. Menurunnya kebugaran tubuh menurunnya kemampuan kerja (Sunita, 2012)

Kebutuhan zat besi (yang di absorpsi atau fisiologi) harian di hitung berdasarkan jumlah zat besi dari makanan yang di perlukan untuk mengatasi kehilangan basal, kehilangan karena menstruasi dan kebuthan bagi pertumbuhan, namun wanita dewasa mengalami kehilangan zat besi tambahan akibat menstruasi dan hal ini menaikkan kebutuhan rata-rata setiap harinya sehingga zat besi yang perlu di serap adalah 1,2 mg per hari (jumlah

ini memenuhi 90% kebutuhan pada wanita yang sedang menstruasi) untuk memenuhi kebutuhan yang 10% lagi di perlukan absorpsi harian paling sedikit 2,4 mg zat besi guna mengimbangi kehilangan yang sangat tinggi pada saat menstruasi(Gibney, 2009:282).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 6 april 2018 pada remaja karang taruna tunas mekar didapat hasil bahwa 2 dari 5 remaja putri mengalami anemia ringan, setelah di lakukan wawancara terhadap remaja tersebut di dapatkan hasil bahwa remaja sering mengalami lemas, pusing saat menstruasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan pemberian suplemen zat besi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di karang taruna tunas mekar desa wonorejo”.

Uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pemberian tablet zat besi untuk menambahkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia pada remaja putri di karang taruna tunas mekar desa wonorejo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana penerapan peningkatan pemberian suplemen zat besi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di karang taruna tunas mekar desa wonorejo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan utama

Mengetahui penerapaaan pemberian suplemen zat besi dengan kejadian anemia pada remaja karang taruna tunas mekar desa wonorejo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan sebelum di berikan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin terhadap remaja putri karang taruna tunas mekar desa wonorejo.
- b. mendeskripsikani perubahan setelah di lakukan pemberian tablet Fe terhadap kadar hemoglobin remaja putri karang taruna tunas mekar desa wonorejo.

- c. Mendeskripsikan hasil pengamatan penerapan pemberian splen zat besi terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri karang taruna tunas mekar desa wonorejo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan manfaat bagi ilmu kebidanan, remaja wanita dan pelayanan kesehatan.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama menjalani perkuliahan.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai hubungan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai hubungan antara asupan zat besi dengan anemia.